
Received: 09 -03- 2026 | **Accepted:** 05-04-2026 **Published:** 15-07-2026

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM: STUDI
KASUS DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Siti Rahmah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

E-mail: sitirahmahab@ar-raniry.ac.id**Abstrak**

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan strategis pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang fleksibel, berpusat pada mahasiswa, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi. Dalam pendidikan tinggi keagamaan Islam, penerapannya pada pembelajaran Bahasa Arab menghadirkan tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan kompetensi kebahasaan mahasiswa secara komunikatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan memfokuskan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, serta studi dokumentasi terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS), modul, dan perangkat pembelajaran lainnya. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah mendorong pembelajaran yang lebih aktif melalui penerapan Project Based Learning, Case Based Learning, diskusi kolaboratif, serta pemanfaatan media digital. Perencanaan pembelajaran juga telah mengakomodasi capaian pembelajaran lulusan dan prinsip Outcome Based Education (OBE). Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana digital, perbedaan kemampuan awal mahasiswa, dan kesiapan sebagian dosen dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kompetensi dosen, pengembangan media pembelajaran digital Bahasa Arab, serta optimalisasi dukungan institusi.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Arab, implementasi kurikulum, pendidikan tinggi Islam, UIN Ar-Raniry.*

Abstract

The Merdeka Curriculum is a strategic policy of the Indonesian government aimed at improving the quality of learning through a flexible, student-centred approach focused on competence development. In Islamic higher education, its implementation in Arabic language teaching presents both challenges and opportunities to enhance students' language competences in terms of communication, collaboration and adaptability to technological developments. This study aims to analyse the implementation of the

Merdeka Curriculum in Arabic language teaching at Ar-Raniry State Islamic University, Banda Aceh, focusing on the aspects of planning, implementation, evaluation, supporting factors, and the constraints encountered. The study employs a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews with lecturers and students, and a review of documentation including the Semester Learning Plan (RPS), modules, and other teaching materials. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions based on the model proposed by Miles, Huberman, and Saldaña. The research findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum has encouraged more active learning through the application of Project-Based Learning, Case-Based Learning, collaborative discussions, and the use of digital media. Learning planning has also accommodated graduate learning outcomes and the principles of Outcome-Based Education (OBE). However, its implementation still faces challenges in the form of limited digital resources, differences in students' prior knowledge, and the readiness of some lecturers to implement project-based learning. This study recommends strengthening lecturers' competencies, developing digital learning resources for Arabic, and optimising institutional support.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Arabic language learning, curriculum implementation, Islamic higher education, UIN Ar-Raniry.*

PENDAHULUAN

Perkembangan global abad ke-21 telah membawa perubahan mendasar dalam dunia pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa asing. Revolusi Industri 4.0, Society 5.0, dan transformasi digital menuntut perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, literasi digital, dan daya adaptasi yang tinggi. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa tidak lagi dipandang sekadar sebagai penguasaan struktur kebahasaan, melainkan sebagai sarana membangun kompetensi komunikasi lintas budaya yang mendukung partisipasi aktif dalam masyarakat global. (Masturoh & Mahmudi, 2023)

Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan, keilmuan, dan peradaban. Selain menjadi salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan digunakan oleh lebih dari 400 juta penutur, bahasa Arab juga menjadi medium utama dalam khazanah keilmuan Islam, diplomasi, ekonomi, serta komunikasi internasional di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di berbagai negara terus mengalami transformasi menuju pendekatan yang lebih komunikatif, berbasis kompetensi, dan memanfaatkan teknologi digital. Perubahan paradigma pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh berbagai kerangka kompetensi internasional, seperti American Council on the Teaching of Foreign Languages (ACTFL) dan Common European Framework of Reference for Languages (CEFR). Kedua kerangka tersebut menekankan pengembangan kompetensi komunikatif, literasi, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab diarahkan agar peserta didik mampu menggunakan bahasa secara efektif dalam konteks akademik, profesional, maupun sosial. (Nisa & Ghifari, 2023)

Di Indonesia, transformasi pendidikan tersebut direspons melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang mengedepankan fleksibilitas pembelajaran, penguatan capaian pembelajaran lulusan, serta penerapan Outcome-Based Education (OBE). Kebijakan ini memberikan peluang bagi perguruan tinggi, termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat global. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia, pengembangan perangkat pembelajaran, integrasi teknologi digital, serta penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa.

Dalam pendidikan tinggi, Kurikulum Merdeka tidak hanya dipahami sebagai perubahan struktur kurikulum, tetapi juga sebagai transformasi paradigma pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student-centered learning). Mahasiswa diberi kesempatan mengembangkan kompetensi melalui pengalaman belajar yang lebih fleksibel, kontekstual, dan multidisipliner. Proses pembelajaran dirancang untuk menghubungkan teori dan praktik melalui pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), pembelajaran berbasis kasus (Case-Based Learning), penelitian, magang, pengabdian kepada masyarakat, serta berbagai bentuk kolaborasi lintas disiplin.

Implementasi Kurikulum Merdeka di perguruan tinggi juga sejalan dengan pendekatan Outcome-Based Education (OBE), yaitu sistem pendidikan yang menitikberatkan pada pencapaian capaian pembelajaran lulusan. Dalam pendekatan ini, seluruh komponen pembelajaran—mulai dari penyusunan kurikulum, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), strategi pembelajaran, hingga sistem penilaian—dirancang berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penyelesaian materi semata, tetapi pada pencapaian kemampuan yang dapat diukur secara nyata. (Nur'aini & Farisi, 2023)

Di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, implementasi Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik tersendiri karena harus mengintegrasikan capaian akademik dengan nilai-nilai keislaman, moderasi beragama, dan kompetensi profesional. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, kebijakan ini menjadi momentum untuk mereorientasi pembelajaran dari pendekatan yang berfokus pada penguasaan kaidah menuju pembelajaran yang lebih komunikatif, kolaboratif, dan kontekstual. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi akademik, penelitian, dakwah, dan interaksi lintas budaya. (Afida, 2023)

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab diwujudkan melalui berbagai inovasi, seperti penyusunan RPS berbasis capaian pembelajaran, penerapan Project-Based Learning (PjBL) dan Case-Based Learning (CBL), pembelajaran kolaboratif, pemanfaatan Learning Management System (LMS), penggunaan media digital, serta asesmen autentik yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, kompetensi komunikatif, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian belajar.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah kendala. Kesiapan dosen dalam merancang pembelajaran berbasis kompetensi, heterogenitas kemampuan awal mahasiswa, keterbatasan infrastruktur digital, dan adaptasi terhadap sistem asesmen autentik menjadi tantangan yang perlu diatasi. Selain itu, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan, pengembangan kapasitas dosen secara berkelanjutan, serta kebijakan akademik yang mendorong inovasi pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan student-centered learning, pembelajaran berbasis proyek, dan asesmen autentik. Penelitian Azzahra dan Muhajir (2023) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik melalui strategi pembelajaran yang lebih komunikatif. Baihaqi dkk. (2024) juga menemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan peluang untuk mengembangkan kompetensi komunikatif mahasiswa, meskipun masih menghadapi berbagai kendala. Sementara itu, Asy'ari dkk. (2024) menekankan pentingnya desain kurikulum bahasa Arab yang selaras dengan standar internasional, seperti ACTFL, agar pembelajaran lebih adaptif terhadap kebutuhan global.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah atau hanya mengkaji aspek tertentu, seperti desain kurikulum, strategi pembelajaran, atau evaluasi secara terpisah. Kajian yang mengintegrasikan implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan OBE di lingkungan PTKI masih relatif terbatas. Padahal, pembelajaran bahasa Arab di PTKI memiliki karakteristik khusus karena tidak hanya bertujuan mengembangkan kompetensi linguistik, tetapi juga kompetensi akademik, profesional, dan pemahaman terhadap sumber-sumber keislaman. (Rudi, 2024)

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di PTKI. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh masih sangat terbatas, meskipun universitas tersebut telah menerapkan kebijakan tersebut sebagai bagian dari transformasi pendidikan tinggi keagamaan.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada pendekatan analisis yang dilakukan secara komprehensif melalui lima dimensi utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung, dan faktor penghambat implementasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, penelitian ini mengintegrasikan seluruh tahapan implementasi dalam satu kerangka analisis berbasis Outcome-Based Education.

Selain itu, penelitian ini menggunakan perspektif OBE untuk menganalisis keterkaitan antara penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), strategi pembelajaran berbasis student-centered learning, penerapan Project-Based Learning dan Case-Based Learning, serta asesmen autentik dalam mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan.

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah melakukan berbagai penyesuaian kurikulum melalui penyusunan RPS berbasis capaian pembelajaran, penerapan metode pembelajaran aktif, penggunaan LMS, dan penguatan asesmen autentik. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi tantangan berupa kesiapan dosen, heterogenitas kemampuan mahasiswa, keterbatasan media pembelajaran digital, dan perlunya pengembangan model evaluasi yang lebih autentik. (Nurlinda & Lailaa, 2026)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan memfokuskan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat implementasi. Selain itu, penelitian ini bertujuan merumuskan model konseptual implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Outcome-Based Education yang dapat menjadi acuan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada penerapan Kurikulum Merdeka di program studi tersebut sebagai bagian dari penyesuaian terhadap kebijakan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan. Informan dipilih melalui teknik purposive sampling yang melibatkan Ketua Program Studi, empat dosen, dan sepuluh mahasiswa. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, dari Februari hingga Mei 2026, melalui tahapan persiapan, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis, verifikasi, hingga penyusunan laporan. (Moleong, 2006)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen akademik, seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), modul, instrumen penilaian, serta dokumen pendukung lainnya. Instrumen utama penelitian adalah peneliti (human instrument) yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar dokumentasi, catatan lapangan, dan alat perekam suara. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan informan, kerahasiaan data, dan penghormatan terhadap hak partisipan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap coding, yaitu open coding untuk mengidentifikasi kode awal, axial coding untuk mengelompokkan data ke dalam kategori, dan selective coding untuk menentukan tema-tema utama penelitian. Hasil analisis menghasilkan lima tema pokok, yaitu perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran berbasis student-centered learning, asesmen autentik, faktor pendukung, dan faktor penghambat implementasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, member checking, audit penelitian, serta penerapan prinsip trustworthiness yang mencakup kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. (Rukminingsih & Latief, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan Ketua Program Studi, dosen pengampu mata kuliah Bahasa Arab, dan mahasiswa, serta ditriangulasi dengan analisis dokumen berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS), modul pembelajaran, dan instrumen penilaian. (Alwi, 2023)

Temuan menunjukkan bahwa penyusunan RPS tidak sekadar memenuhi tuntutan administratif, melainkan mencerminkan pergeseran paradigma menuju pembelajaran berbasis capaian. Hampir seluruh dosen menyampaikan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) pada awal perkuliahan sehingga mahasiswa memahami sejak dini kompetensi yang harus dicapai. Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah memengaruhi desain pembelajaran secara substantif, bukan hanya perubahan pada level dokumen kurikulum.

Berdasarkan analisis data, implementasi Kurikulum Merdeka dapat dikelompokkan ke dalam lima tema utama: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran, (4) faktor pendukung, dan (5) faktor penghambat.

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Analisis dokumen RPS menunjukkan bahwa seluruh mata kuliah Bahasa Arab telah disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan CPMK. RPS

memuat tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, metode asesmen, serta referensi yang selaras dengan prinsip pembelajaran berpusat pada mahasiswa.

Dosen menyatakan bahwa penyusunan RPS dilakukan melalui forum koordinasi program studi dan mengacu pada kebijakan kurikulum universitas. Salah satu dosen menjelaskan bahwa penyusunan tersebut didasarkan pada CPL dan CPMK yang telah ditetapkan program studi, dan mulai diperkaya dengan pendekatan Project Based Learning serta Case Based Learning agar mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran (Dosen A). (Rahmaini, 2024)

Hasil observasi memperkuat pernyataan tersebut: RPS tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga benar-benar menjadi acuan operasional dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Tabel 1. Temuan Perencanaan Pembelajaran

Indikator	Temuan
Penyusunan RPS	Berbasis CPL dan CPMK
Model Pembelajaran	PjBl, CBL, Diskusi, Presentasi
Media Pembelajaran	LMS, Google Classroom, Video Pembelajaran
Asesmen	Portofolio, Proyek, Presentasi, Praktik

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Observasi memperlihatkan perubahan pola pembelajaran dari pendekatan yang berpusat pada dosen menjadi pembelajaran yang lebih partisipatif. Dosen berperan sebagai fasilitator, sementara mahasiswa terlibat aktif dalam diskusi, presentasi, penyelesaian studi kasus, dan proyek pembelajaran.

Mahasiswa menilai pembelajaran menjadi lebih menarik karena mereka memperoleh kesempatan menggunakan Bahasa Arab dalam konteks komunikasi yang nyata, tidak sekadar mempelajari tata bahasa tetapi juga berlatih presentasi, diskusi kelompok, dan praktik percakapan sehingga rasa percaya diri berbahasa Arab meningkat (Mahasiswa M3).

Selama observasi, dosen juga memanfaatkan media digital seperti Learning Management System (LMS), video pembelajaran, aplikasi kuis interaktif, dan kamus digital untuk mendukung proses pembelajaran.

Tabel 2. Implementasi Pembelajaran

Aspek	Hasil Observasi
Diskusi Kelompok	Dilaksanakan pada setiap pertemuan
Project Based Learning	Dilaksanakan pada tugas akhir tema
Case Based Learning	Digunakan pada analisis teks Arab
Praktik Muhādatsah	Dilaksanakan secara berpasangan dan kelompok
Pemanfaatan LMS	Digunakan untuk materi, tugas, dan diskusi

3. Evaluasi Pembelajaran

Analisis dokumen menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran telah mengadopsi prinsip asesmen autentik. Penilaian tidak lagi terbatas pada ujian tengah dan akhir semester, tetapi mencakup proyek, portofolio, presentasi, praktik berbicara, dan refleksi belajar.

Dosen menjelaskan bahwa pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kompetensi mahasiswa, karena penilaian tidak hanya bertumpu pada hasil ujian, melainkan juga pada proses belajar, proyek, kemampuan presentasi, dan praktik berbicara (Dosen B).

Tabel 3. Bentuk Asesmen

Bentuk Penilaian	Tujuan
Portofolio	Mengukur perkembangan belajar
Proyek	Mengembangkan kreativitas
Presentasi	Melatih komunikasi ilmiah
Praktik Muhādatsah	Mengukur kompetensi berbicara
Refleksi	Mengembangkan kemampuan evaluasi diri

4. Faktor Pendukung

Hasil wawancara mengungkap bahwa implementasi Kurikulum Merdeka didukung oleh komitmen institusi, pelatihan dosen, ketersediaan LMS, fasilitas pembelajaran digital, serta motivasi mahasiswa.

Tabel 4. Faktor Pendukung

Faktor	Temuan
Dukungan Institusi	Penyusunan kurikulum dan pelatihan
Kompetensi Dosen	Mengikuti workshop Kurikulum Merdeka
Teknologi	LMS dan media digital tersedia
Mahasiswa	Antusias mengikuti pembelajaran aktif

5. Faktor Penghambat

Meskipun implementasi berjalan cukup baik, penelitian ini menemukan sejumlah kendala: heterogenitas kemampuan awal mahasiswa, keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kesiapan dosen dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, serta keterbatasan fasilitas digital bagi sebagian mahasiswa.

Tabel 5. Faktor Penghambat

Faktor	Dampak
Kemampuan awal mahasiswa beragam	Dosen perlu melakukan diferensiasi pembelajaran
Waktu perkuliahan terbatas	Beberapa proyek belum optimal
Kesiapan dosen berbeda	Variasi kualitas implementasi
Fasilitas digital mahasiswa	Menghambat akses pembelajaran daring

Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini telah mengintegrasikan CPL, CPMK, dan prinsip pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka bukan sekadar perubahan administratif, melainkan perubahan paradigma dalam merancang pengalaman belajar.

Temuan ini sejalan dengan konsep Outcome-Based Education (OBE) yang dikemukakan Spady, yang menekankan bahwa seluruh proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi lulusan. Penyusunan RPS yang berorientasi pada CPL dan CPMK mengindikasikan bahwa dosen telah mengimplementasikan prinsip OBE dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hasil ini juga menguatkan temuan penelitian terdahulu bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran, sekaligus memberikan kontribusi baru dengan memperlihatkan secara spesifik bagaimana prinsip OBE diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan PTKI. (Nasir et al., 2026)

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan transformasi menuju pembelajaran yang lebih aktif melalui Project Based Learning, Case Based Learning, diskusi kelompok, presentasi, dan praktik muhādatsah. Perubahan ini mencerminkan penerapan prinsip Student-Centered Learning (SCL), di mana mahasiswa menjadi subjek utama dalam proses belajar. Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi. Aktivitas kolaboratif dan penyelesaian masalah dalam pembelajaran Bahasa Arab memungkinkan mahasiswa membangun pemahaman secara lebih mendalam. Dalam konteks pembelajaran bahasa, hasil ini juga mendukung pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) yang menekankan bahasa sebagai alat komunikasi; praktik muhādatsah, presentasi, dan diskusi memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi komunikatif secara nyata. (Syifa et al., 2025)

Asesmen Autentik sebagai Bagian dari Kurikulum Merdeka

Penggunaan portofolio, proyek, presentasi, praktik berbicara, dan refleksi menunjukkan pergeseran sistem evaluasi dari penilaian yang berorientasi hasil menuju penilaian yang juga memperhatikan proses belajar. Temuan ini sesuai dengan konsep Authentic Assessment Grant Wiggins, yang menekankan bahwa penilaian harus mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan pada situasi nyata. Asesmen autentik dalam penelitian ini memungkinkan dosen menilai kompetensi

mahasiswa secara lebih komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.(Izzuddin et al., 2026)

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh dukungan institusi, kompetensi dosen, pemanfaatan teknologi digital, dan motivasi mahasiswa. Di sisi lain, perbedaan kemampuan awal mahasiswa, keterbatasan waktu perkuliahan, dan variasi kesiapan dosen dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek masih menjadi tantangan. Dalam perspektif teori implementasi kebijakan pendidikan, keberhasilan implementasi memerlukan keselarasan antara kebijakan, sumber daya manusia, komunikasi organisasi, dan dukungan fasilitas. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh perubahan dokumen kurikulum, tetapi juga oleh kesiapan seluruh pemangku kepentingan dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari(Elmi et al., 2024)i.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di UIN Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan perkembangan yang positif. Perencanaan pembelajaran mengacu pada prinsip OBE, pelaksanaan pembelajaran menerapkan pendekatan student-centered learning melalui PjBL, CBL, dan praktik komunikatif, sedangkan evaluasi telah menggunakan asesmen autentik. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi masih dipengaruhi oleh kesiapan dosen, variasi kemampuan mahasiswa, serta dukungan infrastruktur pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka merupakan proses transformasi yang memerlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, penyempurnaan perangkat pembelajaran, dan dukungan kelembagaan agar tujuan peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Arab di pendidikan tinggi dapat tercapai secara optimal.(Nasir et al., 2026)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, telah berjalan secara sistematis dan menunjukkan transformasi pada tiga aspek utama. Pada tahap **perencanaan**, dosen menyusun RPS yang mengacu pada CPL dan CPMK sekaligus mengintegrasikan prinsip Outcome-Based Education (OBE) dan student-centered learning. Perencanaan ini menjadi landasan bagi pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi mahasiswa.

Pada tahap **pelaksanaan**, terjadi perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada dosen (teacher-centered learning) menuju pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student-centered learning). Model pembelajaran inovatif seperti Project Based Learning, Case Based Learning, diskusi kolaboratif, presentasi, dan praktik muhādatsah didukung oleh Learning Management System (LMS) dan media pembelajaran digital — terbukti meningkatkan partisipasi, kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, dan kompetensi komunikatif mahasiswa.

Pada aspek **evaluasi**, dosen telah menerapkan asesmen autentik melalui proyek, portofolio, presentasi, praktik berbicara, dan refleksi belajar, sehingga penilaian tidak hanya mengukur penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan, sikap, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah.

Keberhasilan implementasi ini didukung oleh komitmen institusi, peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan, ketersediaan sarana pembelajaran digital, serta motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran aktif. Di sisi lain, implementasi masih menghadapi tantangan berupa heterogenitas kemampuan awal mahasiswa, keterbatasan waktu perkuliahan, variasi kesiapan dosen dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dan belum meratanya akses terhadap fasilitas digital.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak semata bergantung pada perubahan dokumen kurikulum, melainkan pada sinergi antara kesiapan sumber daya manusia, penguatan kebijakan institusi, dan pengembangan infrastruktur pembelajaran di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, F. N. N. (2023). Analisis Kesiapan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Mi Islamiyah Banin Senori. *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal*.
<https://jurnal.staisenorituban.ac.id/index.php/MIEJ/article/view/5>

- Alwi, A. B. (2023). Perubahan substansi kurikulum bahasa Arab berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022. *Journal of Education Research*.
<https://mail.jer.or.id/index.php/jer/article/view/204>
- Elmi, B., Baroroh, R. U., & ... (2024). Innovation of HOTS-Based Test Instruments for Receptive Skills in Arabic Textbooks based on Kurikulum Merdeka. ... *Bahasa Arab*.
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/albayan/article/view/24697>
- Izzuddin, F. M., Millah, F., & Rohmah, H. (2026). Strategi dan Tantangan Kurikulum Merdeka Berbasis Deep Learning di MAN 3 Jombang. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan* <http://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4151>
- Masturoh, F., & Mahmudi, I. (2023). The implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Arab. ... *Pendidikan Bahasa Arab Dan* <http://ejurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/kalamuna/article/view/1202>
- Moleong, L. J. (2006). A. Metode Penelitian. *Bandung: PT RemajaRosdakarya*.
- Nasir, A., Falah, A., & Ali, M. (2026). Holistic Arabic Teaching Materials for Kurikulum Merdeka at State Islamic Higher Education Institutions (PTKIN): A Multisite Study. ... *Pendidikan Bahasa Arab*.
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/albayan/article/view/30349>
- Nisa, A. K., & Ghifari, M. Al. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari. In *Jurnal Al-Mi'yar*. [pdfs.semanticscholar.org](https://pdfs.semanticscholar.org/be41/a1d37dce7c3b72d4b3bd4fbff93fe8d42f70.pdf).
<https://pdfs.semanticscholar.org/be41/a1d37dce7c3b72d4b3bd4fbff93fe8d42f70.pdf>
- Nur'aini, R., & Farisi, M. Z. Al. (2023). The observation of Arabic language differentiation in the 2013 curriculum and the 'Merdeka'curriculum. In *Abjadiah: International Journal of* [pdfs.semanticscholar.org](https://pdfs.semanticscholar.org/547f/ae925f0586ea578d5a64ecdf0e59fa752a1c.pdf).
<https://pdfs.semanticscholar.org/547f/ae925f0586ea578d5a64ecdf0e59fa752a1c.pdf>
- Nurlinda, N., & Lailaa, H. (2026). Problematika Guru Bahasa Arab Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Madrasah: Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*.
<https://sihojournal.com/index.php/identik/article/view/1530>
- Rahmaini, A. (2024). Project Based Learning pada Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. ... *Journal of Islamic Studies and Social* <https://ejournal.cyberdakwa.com/index.php/Islam-Universalia/article/view/275>
- Rudi, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Bara Aji: Jurnal Keilmuan Bahasa Arab Dan*
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/baraaaji/article/view/397>
- Rukminingsih, G. A., & Latief, M. A. (2020). Metode penelitian pendidikan. *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, 53(9).
- Syifa, M., Fahrezi, F., & Muhajir, M. (2025). Development of an Arabic language curriculum based on the deep learning approach. *Curricula: Journal of*
<https://ejournal-education.upi.edu/curricula/article/view/540>

